



**Development of business skills at SMK ICB Cinta Niaga
using project-based learning methods**

Anggia Rachman Fauzan¹, Muhamad Fajrul Falah Khoiri², Nasywa Devinta Arifian³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

anggiarachman@upi.edu¹, fajrulfalah15@upi.edu², nasywaarifian@upi.edu³

ABSTRACT

This study investigates the utilization of Project-Based Learning (PBL) in SMA ICB Cinta Niaga to enhance students' business skills. PBL emphasizes applying knowledge in real-life situations, starting from concrete problems or projects. The method effectively boosts students' motivation by actively engaging them in learning. The research employs a qualitative descriptive approach with interviews as the primary data collection method. The study aims to evaluate the effectiveness of PBL in improving students' skills. Interviews with teachers and students at SMK ICB Cinta Niaga reveal the positive impact of PBL. Teachers acknowledge its role in developing business skills, while students experience significant benefits in honing their abilities. PBL creates a collaborative learning environment with challenges that encourage students to be active and responsive to problems. The study concludes that PBL at SMK ICB Cinta Niaga positively contributes to developing students' business skills. The method not only enhances learning motivation but also sharpens students' social skills in problem-solving. These conclusions are drawn from teacher experiences and student perceptions, portraying PBL as an effective and beneficial learning method for developing business skills in this educational context.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 3 Nov 2023

Revised: 28 Jan 2024

Accepted: 29 Jan 2024

Available online: 5 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword;

Business; project-based learning; teaching method

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) di SMA ICB Cinta Niaga dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berbisnis. PBL menekankan penerapan pengetahuan melalui pemecahan masalah konkret, memotivasi siswa dengan membuat pembelajaran lebih terlibat dan bersemangat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan kuisioner sebagai metode utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan berbisnis siswa. Guru mengakui manfaatnya, sementara siswa merasa terus termotivasi dan mengasah soft skill mereka. PBL menciptakan lingkungan kolaboratif, menghadirkan tantangan tanpa struktur yang memacu peserta didik. Kesimpulan dari wawancara guru menyatakan bahwa PBL efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbisnis. Penelitian ini merespons kebutuhan mendalam akan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek di sekolah menengah, terutama dalam konteks keterampilan berbisnis. Implikasi praktisnya mencakup dorongan untuk lebih mengintegrasikan PBL dalam kurikulum sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih terampil dan siap menghadapi tantangan dunia bisnis di masa depan.

Kata Kunci: Bisnis; metode pembelajaran; project based learning

How to cite (APA 7)

Fauzan, A. R., Khoiri, M. F. F., & Arifian, N. D. (2024). Development of business skills at SMK ICB Cinta Niaga using project-based learning methods. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 1-17.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Anggia Rachman Fauzan, Muhamad Fajrul Falah Khoiri, Nasywa Devinta Arifian. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: anggiarachman@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan abad ke-21 menitikberatkan pada *student center* dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, antara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreativitas, serta (7) literasi informasi (Mardhiyah *et al.*, 2021). Pendidikan secara esensial merupakan prasyarat yang sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kemampuan manusia dalam mencapai masa depan yang lebih baik (Darwati & Purana, 2021). Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Pristiwanti *et al.*, 2022). Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan memiliki peranan yang semakin penting dalam era globalisasi yang kita alami saat ini. Kualitas pendidikan tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu, tetapi juga menentukan masa depan suatu negara (Rineksiane, 2022). Pada pendidikan yang berlangsung prosesnya melibatkan salah satu metode pembelajaran yang telah sukses diadopsi oleh berbagai negara yaitu *Project Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata dengan memulai dari sebuah masalah atau proyek.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang kompleks, dan meningkatkan pemahaman konsep yang mereka pelajari (Kamaruddin *et al.*, 2023). Metode PBL bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memulai pembelajaran dari sebuah masalah atau proyek konkret, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar. PBL dapat membantu siswa fokus pada proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengerti materi dengan baik, abstraksi, formalisasi, pemecahan masalah, komunikasi, aplikasi, dan refleksi konsep. Siswa juga akan sangat terbantu karena PBL dapat membantu pembelajaran menjadi lebih terpusat dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis. Hal ini merangsang kreativitas siswa, karena mereka harus mencari solusi inovatif untuk menyelesaikan proyek-proyek tersebut.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan mereka. Para siswa diberi kesempatan agar dapat memberikan solusi tentang penyelesaian masalah bersama teman sekelasnya. Karena hal tersebut, PBL juga dapat memperkuat keterampilan kolaborasi. Siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek-proyek PBL, hal ini memungkinkan mereka untuk belajar bagaimana berkolaborasi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan ketika model pembelajaran PBL diterapkan. Kolaborasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja modern yang sering mengharuskan individu untuk bekerja dalam tim yang beragam. Selain aspek motivasi dan keterampilan kolaborasi, PBL juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berkomunikasi siswa. Mereka harus secara efektif menyampaikan ide, hasil penelitian, dan solusi dalam proyek-proyek PBL mereka. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis yang kuat, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai konteks (Lestari & Ilhami, 2022). Oleh karena itu, guru dapat mengajarkan peserta didik keterampilan berpikir

kritis, kreatif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Semua keterampilan ini akan membantu menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap pelajaran apa pun yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga guru di SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang dapat menghasilkan keterampilan kerja siswa (Sari et al., 2021). Pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, PBL telah menjadi subjek penelitian yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan dalam berbagai konfigurasi model, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Namun, konfigurasi model yang paling ideal adalah yang memposisikan kerja proyek sebagai sarana untuk mengintegrasikan pembelajaran teoritis dan praktis. Dalam konfigurasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia kerja yang sebenarnya. Siswa juga diberikan lebih banyak otonomi dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian proyek, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan inisiatif yang kuat. Dengan demikian, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan siap berkontribusi dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Melalui PBL, SMK di Indonesia dapat menjadi lembaga yang menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi PBL di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami dan mengoptimalkan penggunaan metode PBL dalam pengembangan keterampilan di SMK. Diharapkan melalui penelitian ini, metode PBL dapat lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran di SMK dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga akan mencoba untuk memperbarui dan memperluas pengetahuan yang ada tentang PBL di SMK, dengan fokus pada bagaimana metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini juga akan mencoba untuk memperbarui dan memperluas pengetahuan yang ada tentang PBL di SMK, dengan fokus pada bagaimana metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

LITERATURE REVIEW

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu teknik atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hotimah, 2020). Metode pembelajaran juga dapat dianggap sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada tujuan (Hidayat et al., 2020). Menurut Djamarah dalam bukunya yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar*", metode pembelajaran merujuk pada suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada konteks proses belajar-mengajar, guru memerlukan metode ini untuk

memastikan variasi dalam pendekatan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran selesai. Sementara menurut Sutikno dalam bukunya yang berjudul "*Metode dan Model-model Pembelajaran*", metode pembelajaran merujuk pada beragam teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan memfasilitasi proses belajar pada peserta didik, dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Indrawati dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E-Learning*". Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Ilyas & Armizi, 2020). Metode digunakan untuk mengaktualisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal. Metode pembelajaran menekankan pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djalal, 2017).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mengacu pada berbagai teknik dan langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang dalam situasi praktis dan nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan berbagai pendekatan dan variasi yang sesuai dengan konteks pengajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar-mengajar yang membantu dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan Melalui pembelajaran dengan model PBL dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan abad 21, yaitu 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) (Lestari, 2023).

Project Based Learning

Project Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan media pendukung, khususnya proyek, sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (Suprijati, 2023). Menurut Saefuddin dan Berdiati dalam Prabawati & Suparman (2019), *Project Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Lebih komprehensif, *Project Based Learning* dijelaskan dalam empat kategori, meliputi:

1. *Project-based learning is curriculum fueled and standards based.* *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya, sehingga memunculkan pertanyaan penuntun yang akan mengarahkan peserta didik ke dalam proyek kolaboratif. Proyek ini akan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Ketika pertanyaan tersebut berhasil dijawab, peserta didik

akan secara langsung memahami berbagai konsep utama dan prinsip-prinsip dalam disiplin yang sedang mereka pelajari.

2. *Project-based learning asks a question or poses a problem that each student can answer. Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pendidik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.
3. *Project-based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat "jembatan" yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih daripada itu, *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.
4. *Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. (Dikutip dari "*The George Lucas Educational Foundation*" <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide-description>).

Pembelajaran dengan model ini menekankan pada aktivitas peserta didik menghasilkan produk sebagai bentuk penerapan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat dan mempresentasikan produk dari konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata (Undari, 2023). Kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Masrinah *et al.* (2019) adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar sekolah, melatih keterampilan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah, serta melatih peserta didik berpikir kritis, analisis, kreatif, dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk melihat permasalahan dari berbagai aspek. PBL menitikberatkan pada pertanyaan atau masalah yang dapat dijawab oleh setiap siswa. Model ini melibatkan pengembangan pertanyaan penuntun, memungkinkan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda untuk menggali konten dengan cara yang bermakna bagi mereka. Eksperimen kolaboratif memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan penuntun, mempromosikan pengalaman belajar yang personal dan beragam.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan baik bagi siswa maupun guru (Mulyani, 2014). PBL juga menuntut peserta didik untuk menyelidiki isu dan topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, mengintegrasikan mata pelajaran di dalam kurikulum. Ini menciptakan "jembatan" antar berbagai subjek materi, memungkinkan peserta didik melihat pengetahuan secara holistik dan mendalam. PBL bukan hanya pembelajaran, tetapi juga investigasi mendalam tentang topik dunia nyata, meningkatkan perhatian dan usaha peserta didik. Sebagai metode pembelajaran, PBL mendorong tugas

abstrak dan intelektual untuk menjelajahi isu-isu kompleks. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi dengan cara yang bermakna. Lebih dari sekadar pemahaman, PBL menekankan pada aktivitas peserta didik menghasilkan produk sebagai penerapan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, PBL memiliki kelebihan, seperti relevansinya dengan kehidupan di luar sekolah, pelatihan keterampilan pemecahan masalah, pengembangan pemikiran kritis, analitis, kreatif, dan menyeluruh. PBL melibatkan peserta didik dalam melihat permasalahan dari berbagai aspek, mempersiapkan mereka untuk tantangan kehidupan yang lebih luas dan kompleks.

Keterampilan

Konsep keterampilan erat kaitannya dengan dunia gerakan. Keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk meningkatkan nilai dan signifikansi suatu hal (Putri *et al.*, 2023). Seseorang dianggap terampil jika mereka dapat melakukan gerakan yang sudah terlatih dengan efektif. Seperti yang disebutkan oleh keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan di sini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual atau dapat diartikan sebagai jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Danarwati dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semakin terampil mereka dianggap.

Keterampilan mencerminkan kemampuan untuk mencapai kepuasan maksimum dalam hasil akhir dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimal. Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan yang membedakan keterampilan intelektual pada bidang tertentu adalah terletak pada tingkat kompleksitasnya. (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Trilling dan Fadel dalam Masrinah *et al.* (2019) berpendapat bahwa keterampilan abad ke-21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Sementara itu dalam PBL dapat mengasah keterampilan berpikir kritis melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.

Bisnis

Tujuan berbisnis secara umum adalah untuk meraih laba dan keuntungan (Utami & Nurayuni, 2022). Bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh laba melalui penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Bisnis juga bisa dijelaskan sebagai aktivitas ekonomi yang mencakup produksi, distribusi, dan penjualan produk atau layanan. Bisnis adalah suatu kegiatan menjual dan membeli suatu barang dalam memenuhi kebutuhan manusia yang tujuannya mencari sebuah keuntungan. Dilihat dari pengertian kewirausahaan dan pengantar bisnis pada intinya kegiatan ini adalah sama-sama mencari sebuah keuntungan atau laba (Suwarso, 2018).

Bisnis merujuk kepada perusahaan yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang-barang yang dijual di pasar atau dalam penyediaan layanan dengan menetapkan harga pada setiap jasa yang mereka tawarkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Julyanthry *et al.* dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Produksi dan Operasi*". Bisnis juga dapat merujuk pada pekerjaan atau aktivitas yang merupakan bagian dari suatu pekerjaan, serta jumlah aktivitas yang telah diselesaikan oleh sebuah toko, perusahaan, pabrik, dan sebagainya. Bisnis dapat didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas dari berbagai transaksi yang dilakukan manusia guna menghasilkan keuntungan, baik berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Khoiri dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Bisnis Berbasis Syari'ah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus (Studi Analisis Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Strata Satu)*". Ini berarti bahwa bisnis adalah sebuah entitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memproduksi barang dan jasa, sambil mencari laba. Apabila permintaan masyarakat meningkat, bisnis juga akan berkembang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk itu, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses bisnis adalah peningkatan atau perbaikan dari proses bisnis tersebut (Angeline *et al.*, 2023).

Menurut Ariani dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengertian Dasar Bisnis Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis*" Tujuan bisnis meliputi keuntungan, pertumbuhan, kesinambungan, stabilitas, pelayanan umum, dan kesejahteraan. Bisnis dapat mencakup memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, mencari pengakuan, mewariskan bisnis, mengejar peluang, memanfaatkan waktu luang, mencapai kemandirian finansial, dan mendapatkan simpati sosial. Kesimpulannya, bisnis adalah suatu aktivitas atau entitas yang berkaitan dengan produksi, pembelian, penjualan barang, dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Definisi bisnis dapat bervariasi, namun, umumnya mencakup elemen produksi, perdagangan, dan pencarian laba. Tujuan dalam berbisnis dapat beragam, seperti memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mencari pengakuan, dan mencapai kemandirian finansial. Keseluruhan, bisnis adalah entitas yang berinteraksi dalam berbagai sektor dan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta memajukan ekonomi.

METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan kuesioner sebagai cara utama untuk mengumpulkan data dari pernyataan yang diberikan responden. Setelah itu, data diolah dan dianalisis untuk

mengetahui apakah PBL berdampak pada keterampilan berbisnis siswa di SMK ICB Cinta Niaga. Analisis yang diambil dari seberapa banyak kata dan kalimat pernyataan yang mengindikasikan bahwa PBL telah memberikan dampak positif kepada pembelajaran siswa merujuk pada pandangan langsung dari guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Creswell dalam bukunya berjudul "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*", penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif dapat dimaksudkan juga sebagai pendekatan pengamatan yang mendalam, sehingga penerapan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif (Prioret al., 2022). Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan siswa SMK ICB Cinta Niaga. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari partisipan tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru sebagai pendidik dan pelaksana metode pembelajaran menggunakan metode berbasis proyek. Keunggulan teknik wawancara terletak pada detail data yang dikumpulkan sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat mengambil manfaat untuk bisa memperoleh pandangan realistis terhadap suatu fenomena tidak dihitung oleh numerik (Hansen, 2020). Selain itu, kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya, di mana responden diminta untuk mencatat jawaban mereka (Ashari, 2023). Pada penelitian ini menggunakan jenis angket terbuka, yang mana responden siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lebih bebas asalkan sesuai dengan topik yang ditanyakan.

Selain itu, teknik wawancara dan angket ini dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif yang diambil dari salah satu guru dengan wawancara dan angket kuisisioner untuk siswa. Berikut merupakan daftar pertanyaan sebagai instrumen wawancara pada seorang narasumber guru untuk mengetahui apakah metode PBL memberikan pengaruh pada siswa.

Tabel 1. Instrumen Wawancara Guru

No	Wawancara Guru
1	Bagaimana Anda mendefinisikan <i>Project Based Learning</i> (PBL)?
2	Seberapa sering Anda mengaplikasikan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran yang Anda ajar?
3	Apa yang menjadi tujuan utama dari penggunaan <i>Project Based Learning</i> dalam pengajaran Anda?
4	Bagaimana Anda merencanakan dan merancang proyek-proyek pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i> ?
5	Bagaimana Anda mengukur pencapaian siswa dalam <i>Project Based Learning</i> ?
6	Bagaimana dampak dari pembelajaran setelah menerapkan <i>Project Based Learning</i> ?
7	Jika dibandingkan dengan metode lain, apakah metode <i>Project Based Learning</i> ini lebih efektif? (misal Metode Ceramah)

No	Wawancara Guru
8	Bagaimana Anda mendukung siswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalankan proyek PBL? Apakah Anda memberikan bantuan atau bimbingan tambahan?
9	Apakah <i>Project Based Learning</i> ini dituntut oleh kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan atau pemerintah daerah?

Sumber: Penelitian 2023

Berikut merupakan daftar pertanyaan sebagai instrumen kuesioner pada 12 responden siswa untuk mengetahui apakah PBL memberikan pengaruh dalam pembelajaran siswa.

Tabel 2. Instrumen Kuesioner Siswa

No	Kuesioner Siswa
1	Apakah guru Anda ada yang menerapkan metode <i>Project Based Learning</i> ? Jika ada, coba sebutkan!
2	Apa yang Anda rasakan dari penerapan metode <i>Project Based Learning</i> ini?
3	Bagaimana pembelajaran <i>Project Based Learning</i> meningkatkan pemahaman Anda dalam belajar? (apakah efektif atau tidak)
4	Jika dibandingkan dengan metode lain, apakah metode <i>Project Based Learning</i> ini lebih efektif? (misal Metode Ceramah)
5	setelah belajar menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> , apakah Anda bisa merancang bisnis dengan berdasarkan praktik yang sudah diterapkan di metode <i>Project Based Learning</i> ?
6	Bisakah Anda berbagi pengalaman yang menunjukkan bagaimana <i>Project Based Learning</i> membantu Anda mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi?
7	Apakah Anda puas dengan hasil pengembangan keterampilan yang Anda dapatkan dari penerapan metode <i>Project Based Learning</i> ini?

Sumber: Penelitian 2023

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pengembangan keterampilan berbisnis melalui metode pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode dalam pendidikan. Pada penelitian ini, hasil wawancara dengan guru dan siswa dianalisis untuk menggali informasi tentang tanggapan guru dan murid dalam metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran metode pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan berbisnis di SMK ICB Cinta Niaga.

Persepsi Guru terhadap Project Based Learning di SMK ICB Cinta Niaga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada salah satu guru yang mengajar di SMK ICB Cinta Niaga, dapat dikatakan bahwa pihak narasumber guru mengartikan PBL sebagai pendekatan yang membentuk siswa melalui praktek. Contoh konkrit dari penggunaan PBL adalah siswa membuat SKU (*stock keeping unit*) atau melakukan proyek seperti *stock opname*. PBL diimplementasikan pada saat pengujian tengah semester dan penilaian akhir. Metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada dua waktu tertentu, yaitu saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan menjelang Penilaian Akhir Semester (PAS). Apabila seorang pendidik dapat

mengimplementasikan inovasi dan kreativitas selama proses pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa terlihat meningkat, tercermin dari nilai ujian (Ratnawati, 2021). Dengan kata lain, PBL digunakan dalam rangka mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh dalam tengah dan akhir semester. Penerapan PBL pada PTS dan PAS memberikan siswa peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks proyek nyata, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berbisnis mereka secara efektif.

Berdasarkan wawancara, narasumber menjabarkan tujuan utama penggunaan PBL dalam pengajaran adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari. Dengan proyek yang lebih terukur, siswa dapat mengukur sejauh mana mereka dapat menjalankan proyek tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan seperti pengoperasian komputer, kemampuan berbicara di depan umum, dan pemahaman produk serta pengelolaan informasi. Narasumber juga menjelaskan bahwa proyek PBL dirancang berdasarkan kompetensi dasar yang akan diuji dalam penilaian. Dengan kata lain, proyek-proyek tersebut disusun sesuai dengan indikator-indikator yang akan diukur dalam penilaian. Ini membantu siswa untuk memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dalam menjalankan proyek tersebut.

Selain itu, dalam PBL, narasumber menjelaskan bahwa pengukuran pencapaian siswa dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini menggambarkan secara rinci kriteria-kriteria yang akan digunakan untuk menilai proyek siswa. Misalnya, kriteria seperti harga produk dan keakuratan informasi akan digunakan untuk menilai proyek. Penggunaan PBL dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada siswa. Anak-anak terlihat lebih antusias dalam pembelajaran, dan hasil pembelajaran mereka lebih mudah diaplikasikan dalam konteks dunia nyata. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi mereka.

Narasumber mengemukakan bahwa efektivitas PBL tergantung pada konteks dan waktu pembelajaran. Metode ceramah tetap menjadi pendekatan yang diperlukan, terutama dalam kurikulum jangka panjang. Namun, PBL memiliki keunggulan dalam mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis proyek (PBL), membutuhkan kemampuan berpikir untuk mengidentifikasi hubungan antara prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang telah dipelajari guna menyelesaikan masalah (Apipah & Novaliyosi, 2023). Menurut wawancara, guru menjabarkan bahwa siswa yang menghadapi kesulitan dalam menjalankan proyek PBL mendapatkan dukungan ekstra. Guru memberikan waktu tambahan dan sesi remedial untuk membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan proyek dengan baik. Narasumber juga menjelaskan bahwa metode PBL yang diterapkan pada SMK ICB Cinta Niaga sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan dan pemerintah daerah, tetapi diadaptasi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam menerapkan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

Urgensi PBL dalam Pengembangan Keterampilan Berbisnis Siswa

Skala yang digunakan menggunakan skala kuesioner deskriptif dari hasil kuisiner yang dibagikan dalam bentuk angket. Setelah itu, disimpulkan kembali dari hasil jawaban responden yang telah mengisi kuisiner. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah cara yang baik untuk meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan yang dapat digunakan (Miller & Krajcik, 2019). Untuk itu, berdasarkan tanggapan responden terhadap penerapan metode *Project-Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa dari 12 responden, mayoritas menganggap metode ini sebagai pengalaman yang menguntungkan dan menyenangkan. Ada beberapa responden yang hanya menyatakan manfaat (menguntungkan) tanpa menyebutkan aspek menyenangkan, tetapi mayoritas responden menunjukkan bahwa PBL memberikan keuntungan praktis dan juga memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Secara umum, kesimpulan dari tanggapan responden menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran, memberikan manfaat yang nyata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan seru bagi peserta didik.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang bagaimana *Pembelajaran Project-Based Learning* (PBL) meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar, dapat disimpulkan bahwa dari 12 responden, mayoritas responden menganggap PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Beberapa responden menyebutkan alasan spesifik, seperti responden 1 dan 5 menyebutkan bahwa PBL efektif karena dapat mempromosikan suatu produk dan karena mereka menyukai bisnis. Responden 2 menyatakan bahwa PBL efektif karena dapat menambah penghasilan di usia dini. Responden 6 menyatakan bahwa PBL efektif karena mereka mendapatkan pemahaman langsung dengan mencobanya. Responden 7 menyebutkan bahwa PBL lebih efektif karena lebih menggunakan praktik daripada materi. Kesimpulannya, PBL dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik melalui pengalaman langsung, penerapan konsep dalam praktik, atau melibatkan aspek bisnis yang menarik bagi siswa. Selain itu, beberapa responden juga menyebutkan bahwa PBL tidak hanya efektif, tetapi juga menguntungkan dan menyenangkan.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap perbandingan antara metode *Project Based Learning* (PBL) dengan metode ceramah, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung menganggap metode PBL lebih efektif. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh beberapa responden (responden 4, 5, 6, 7, dan 8) menyoroti keuntungan PBL karena memungkinkan mereka untuk terjun langsung dalam berbisnis dan melakukan praktik secara langsung. Beberapa responden (responden 5, 6, dan 12) menyatakan bahwa mereka lebih suka metode bisnis yang melibatkan PBL karena dianggap lebih menyenangkan dan menguntungkan. Pemahaman yang lain dari responden 1, 3, 8, 9, 10, dan 11 menyatakan bahwa PBL dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan bahwa PBL dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Kelebihan PBL yang disoroti meliputi kemampuan untuk terjun langsung, lebih menyenangkan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik. Dalam konteks ini, aspek praktik dan interaktif dari PBL dinilai lebih positif oleh responden. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Amelia dan Aisya (2021) bahwa PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan akademis dan kemampuan berpikir siswa, memberikan siswa pengalaman dalam merencanakan proyek, mengelola waktu, dan

menggunakan sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan apakah mereka dapat mempraktikkan bisnis berdasarkan praktik yang sudah diterapkan dalam metode *Project-Based Learning* (PBL), mayoritas responden menyatakan bahwa mereka bisa. Beberapa responden juga memberikan rincian lebih lanjut tentang cara mereka dapat menerapkan praktik yang telah dipelajari. Responden 3 menyebutkan bahwa mereka bisa mempraktikkan bisnis dengan cara berjualan produk, memasarkan produk, dan membuat produk. Responden 5 menyatakan bahwa setelah belajar menggunakan metode PBL, mereka bisa menjadi lebih komunikatif dan kreatif. Responden 6 mengungkapkan bahwa melalui metode ini, mereka menjadi lebih banyak belajar dan lebih percaya diri. Secara keseluruhan, hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa PBL tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis. Beberapa responden merinci bahwa mereka dapat terjun langsung ke dalam bisnis, berjualan, dan memasarkan produk dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh melalui metode PBL. Kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi dan kreativitas juga dianggap sebagai hasil positif dari penerapan metode ini.

Selain itu, berdasarkan pengalaman yang dibagikan oleh responden terkait dengan metode *Project Based Learning* (PBL), dapat diambil beberapa kesimpulan yang menunjukkan bahwa melalui PBL, mereka berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini terjadi karena mereka terlibat langsung dalam berkomunikasi dengan konsumen, mempromosikan produk, dan berhadapan langsung dengan situasi bisnis. Responden 2, 7, 8, dan 11 menyebutkan bahwa melalui PBL, mereka mengembangkan kreativitas dan muncul dengan ide-ide baru. Ini terjadi terutama dalam konteks menciptakan berbagai jenis makanan, cemilan, atau minuman. Sebagian besar responden (seperti Responden 2, 6, 8, dan 12) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri melalui penerapan PBL. Hal ini terjadi karena mereka terlibat dalam berkomunikasi dengan konsumen secara langsung dan dihadapkan pada situasi bisnis nyata. Responden 8 menyebutkan bahwa melalui PBL, mereka melatih kekuatan mental agar setelah lulus dari sekolah, mereka sudah siap untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis tetapi juga menciptakan *mindset* kewirausahaan. Banyak dari pengalaman yang dibagikan menyoroti interaksi langsung dengan konsumen sebagai elemen kunci dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Berjualan secara langsung kepada konsumen membantu para responden mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, terutama melalui pengalaman langsung dalam berbisnis dan berinteraksi dengan konsumen. Dengan melibatkan elemen praktis dan kreatif, PBL memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan yang relevan dalam konteks dunia bisnis.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kepuasan mereka dengan hasil pengembangan keterampilan dari penerapan metode *Project-Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa semua responden menyatakan bahwa mereka sangat puas atau puas dengan hasil tersebut. Beberapa responden menambahkan poin khusus yang menunjukkan kepuasan mereka, seperti kemampuan untuk berbisnis maupun mendapatkan untung dari berjualan. Dengan demikian, hasil tanggapan secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan

metode PBL telah memberikan dampak positif dan memuaskan dalam pengembangan keterampilan bagi para responden.

Discussion

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa metode *Project Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dari persyaratan siswa pada pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa. Hal ini dapat menjadi dampak positif karena mayoritas responden merasa bahwa PBL bermanfaat, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, mereka juga merasa bahwa PBL lebih efektif dibandingkan dengan metode lain dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti dalam memulai bisnis. Responden juga mengatakan bahwa PBL membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, serta merasa puas dengan hasil pengembangan keterampilan yang mereka dapatkan melalui penerapan PBL.

Dalam survei ini, sebanyak 12 responden telah diwawancarai. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa mayoritas responden merasa bahwa PBL bermanfaat dan menyenangkan. Sebanyak 9 responden merasa bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, sedangkan 3 responden merasa bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Sebanyak 7 responden merasa bahwa metode PBL lebih efektif dibandingkan dengan metode lain, sedangkan 5 responden tidak memberikan jawaban yang jelas. Sebanyak 12 responden merasa bahwa mereka dapat mempraktikkan bisnis berdasarkan praktik yang sudah diterapkan di metode PBL. Seluruh responden mengatakan bahwa metode PBL membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, serta merasa puas dengan hasil pengembangan keterampilan yang mereka dapatkan melalui penerapan PBL. Karmila *et al.* dalam bukunya yang berjudul "*The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) Assisted Google Classroom to Scientific Literacy in Physics Learning*" mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong keterlibatan pembelajaran dengan permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupan nyata mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran daripada mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru saja. PBL juga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar aktif bagi peserta didik dengan mengajak mereka bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah (Sulistianah *et al.*, 2022). Dapat disimpulkan bahwa metode PBL adalah metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka. Metode ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti dalam memulai bisnis. Oleh karena itu, metode PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) di SMK ICB Cinta Niaga memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan berbisnis siswa. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terampil menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-

masalah, dan isu-isu dunia nyata. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik dan pengalaman nyata. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengatasi kesulitan dan mencapai hasil yang baik. PBL juga terbukti efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dalam konteks bisnis, dan fleksibilitasnya memungkinkan pengintegrasian dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sementara berdasarkan kuesioner deskriptif yang diberikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa metode PBL adalah metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka. Metode ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti dalam memulai bisnis. Oleh karena itu, metode PBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru sebagai narasumber dan kuesioner deskriptif yang telah dilakukan pada siswa. Menurut guru sebagai pengajar, efektivitas PBL bergantung pada materi serta waktu pembelajaran, serta keunggulan dari PBL ialah dapat mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis, namun PBL harus tetap diadaptasi dengan kebutuhan sekolah sehingga dapat diambil kesimpulan jika metode PBL adalah metode yang fleksibel. Keunggulan metode PBL juga disetujui oleh para siswa yang menyatakan jika mereka puas dengan hasil pengembangan keterampilan dari metode PBL, dan merasa jika metode PBL adalah metode pembelajaran yang efektif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Terima kasih.

REFERENCES

- Amelia, N. & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Angeline, S. M., Indrawan, M. S., & Ramadhaniar, N. (2023). Analisis penerapan sistem informasi pada proses bisnis perusahaan jasa: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(2), 200-208.
- Apipah, I., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic literature review: Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap High-Order Thinking Skill (HOTS) Matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1812-1826.
- Ashari, W. (2023). Rehabilitasi renovasi rumah yang tidak layak huni di Desa Mappesangka Kabupaten Bone. *JESD: Journal of Education Social and Development*, 2(2), 348-359.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 31-52.

- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283-294.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71-86.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185-196.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMP: Systematic review. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135-144.
- Lestari, E. S. (2023). Peningkatan hasil belajar keliling lingkaran melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VI A SDN Junrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1491-1513.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924-932.
- Miller, E. C., & Krajcik, J. S. (2019). Promoting deep learning through project-based learning: A design problem. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 1(1), 1-10.
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan sikap, minat, perilaku wirausaha, dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1), 50-61.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733-743.
- Prabawati, M., & Suparman, S. (2019). Tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik dan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) SMK Negeri di DIY. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1), 73-80.
- Prio, A., Lathifah, A., & Indriyanah, A. (2022). Literature review sistem informasi manajemen: Software, database, dan brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 442-451.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Ratnawati, Y. A. I. (2021). Effect of problem based learning model on learning outcomes. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 1229-1233.
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan metode pembelajaran project based learning untuk membantu siswa dalam berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82-91.
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 1-11.
- Sulistianah, L., Taufik, M., & Nurhasanah, A. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 373-385.
- Suprijati, D. A. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar dalam membuat proposal usaha pada siswa kelas XI AKLB SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil tahun 2018/2019. *Daiwi Widya*, 10(2), 149-164.
- Suwarso, S. (2018). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis terhadap motivasi dan minat wirausaha (study kasus mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98-107.
- Undari, M. (2023). Pengaruh penerapan model PJBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25-33.
- Utami, A., & Nurayuni, S. (2022). Alokasi biaya berdasarkan produksi dan perannya dalam tujuan bisnis (literature review akuntansi biaya). *Senakota: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 1-11.